

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK PERIODE 2021-2023

Ria SETIANINGSIH*, Nurul HIDAYAH, Muhammad Thoha Ainun NAJIB

Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,
Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Kecamatan Jenangan, 63492, Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

*Email korespondensi riasetianingsih299@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Article History: Submission : 8-6-2024 Revised : 31-8-2024 Accepted : 4-9-2024 Online Publication : 4-9-2024</p>	<p><i>Financial statements prepared by companies have an important role as a decision-making tool both internally and externally. Cash flow statements make an important contribution to financial statement users in interpreting the relationship between net profit and cash flow. In addition, the information presented in the cash flow statement is more accurate in reflecting the company's actual cash. Japfa Comfeed Indonesia Tbk, one of the companies that will be explained, is the largest and integrated company operating in the agri-food sector in Indonesia. The company's main business units are making animal feed, breeding chickens, processing poultry, and cultivating agriculture. This study uses quantitative data, data presented in the form of numbers. The results of this study show that the company's financial condition is not good. Because PT. Japfa Tbk "recorded sales of Rp. 11.76 trillion in the first quarter of 2023. The sales decreased by 3.22% compared to the same period last year of IDR 12.15 trillion. Based on JAPANFA's financial report released on Thursday (27/4), the decline in sales caused the commercial livestock segment to drop 3.69% to Rp 4.49 trillion. The processing segment of livestock products and consumer products decreased by 0.09% to Rp 1.84 trillion.</i></p>
<p>Keywords: <i>Financial Statement Analyst, Financial Performance</i></p>	
<p>Citation: Setianingsih, R., Hidayah, N., & Najib, M. T. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode. <i>Jurnal Akuntansi</i>, 13(2), 147-162.</p>	
<p>DOI https://doi.org/10.46806/ja.v13i2.1170</p>	
<p>URL: https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/1170</p>	



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia bisnis yang terus maju sejalan dengan perkembangan zaman membutuhkan pelaku bisnis untuk tetap responsif terhadap setiap perubahan yang terjadi. Progres dalam teknologi metode informasi yang relevan dengan kondisi internal suatu perusahaan seharusnya menjadi landasan bagi manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Hal ini berkaitan dengan usaha menciptakan nilai yang positif dari perusahaan kepada pihak eksternal (Firmansyah et al., 2022).

Analisis laporan keuangan merupakan aspek penting dalam bidang akuntansi. Analisis laporan keuangan merupakan aspek penting dalam bidang akuntansi. Laporan keuangan yang disusun oleh sebuah perusahaan sangat penting sebagai satu alat pengambilan keputusan, baik eksternal ataupun internal yaitu dengan menganalisis laporan keuangan di suatu perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan ini berguna sebagai panduan dalam pengambilan keputusan (Dareho, 2016). Oleh karena itu, untuk memahami kemajuan suatu perusahaan, analisis laporan keuangan tentu sangat diperlukan. Melalui analisis ini, perusahaan akan memperoleh informasi tentang kondisi keuangan, pencapaian dan aspek yang relevan untuk pengambilan keputusan oleh manajerial. Mengetahui kondisi keuangan perusahaan menjadi kunci untuk memahami

perkembangannya. Analisis laporan keuangan adalah cara untuk memperoleh informasi terkait posisi keuangan, pencapaian, elemen yang penting bagi pengambilan Keputusan.

Setiap perusahaan beroperasi dengan tujuan utama untuk meraih keuntungan maksimal. Tujuan ini bisa tercapai jika semua elemen dalam perusahaan, termasuk sumber daya modal dan sumber daya manusia (SDM) bekerjasama dengan baik. Suatu kinerja yang baik dari SDM dalam mengelola modal suatu perusahaannya sangatlah penting untuk diperhatikan (Nurmaningsih, 2020). Selain itu, bidang keuangan juga termasuk salah satu aspek yang sangat krusial bagi suatu perusahaan, baik perusahaan yang sangat kecil maupun perusahaan yang sangat besar. Dengan itu perkembangan dunia perusahaan yang sangat maju, persaingan yang sangat ketat serta kondisi perekonomian yang tidak stabil seperti kemarin akibat dari adanya Covid-19 yang membuat suatu perusahaan tiba-tiba mengalami keadaan yang tidak baik-baik saja atau bahkan sampai ada yang bangkrut. Oleh karena itu, untuk memastikan suatu perusahaan tetap tumbuh, bertahan dan berkembang sangatlah penting bagi suatu perusahaan untuk melakukan pemantauan terhadap kondisi dan kinerjanya, baik dari sumber daya modal maupun SDM yang ada di dalamnya. Suatu perusahaan dalam memahami kondisi dan kinerja suatu perusahaan diperlukan cara yang baik dan benar contohnya seperti menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut (Ramadhan & Syarfan, 2016).

Penilaian kinerja di dalam suatu perusahaan merupakan sebuah metode yang sering digunakan oleh manajemen untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut, terutama bagi pemegang saham serta untuk memulai mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang dihasilkan dari proses pengambilan keputusan manajemen merupakan masalah yang kompleks karena berkaitan dengan efektivitas penggunaan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang melibatkan nilai serta keamanan terhadap berbagai tuntutan yang muncul terhadap perusahaan. Berdasarkan konsep periode akuntansi laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Pengukuran hasil usaha yang dicapai dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan suatu perusahaan (Pohan, 2017).

Adapun data yang dimasukkan dalam sebuah laporan keuangan itu harus data yang aktual tidak boleh ada kesalahan dalam data keuangan. Oleh sebab itu, jika ingin mengevaluasi kinerja suatu perusahaan sangat sesuai dengan berita yang disajikan oleh sebuah laporan keuangan yang ada di dalam perusahaan tersebut. Analisis ini bertujuan untuk memahami kondisi keuangan serta hasil dari suatu perusahaan tersebut. Di dalam prosesnya ada beberapa jenis rasio yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan khususnya pada rasio arus kas (Juvebri Clara Poli, Harijanto Sabijo, & Inggriani Elim, 2019). Di dalam suatu Perusahaan, jumlah arus kas yang berasal dari adanya aktivitas operasi merupakan sebuah indikator utama yang berkaitan dengan sejauh mana suatu perusahaan dalam mengelola operasi entitas sehingga menghasilkan arus kas yang cukup untuk dapat membayar Kembali pinjaman, mempertahankan kemampuan operasi entitas, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa adanya bantuan dari pihak eksternal (Avi, 2022).

Indonesia merupakan sebuah negara dengan jumlah penduduk yang dapat dikategorikan sangat banyak jumlahnya, maka permintaan akan pangsa ternak terus mengalami peningkatan. Permintaan produk peternakan terlihat tinggi, akan tetapi dalam pemenuhan kebutuhan produk untuk peternakan lebih rendah. Peternak dan pengusaha mempunyai tantangan untuk memenuhi kebutuhan Masyarakat, akan tetapi kondisi ini juga dapat menjadi peluang yang bagus. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk merupakan jenis Perusahaan peternakan terbesar dan familiar yang ada di Indonesia (Anggraeni & Suartini, 2023).

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah entitas terkemuka yang terlibat dalam industri agri-pangan yang paling luas dan sangat terintegrasi di Indonesia. Operasi perusahaan meliputi produksi pakan ternak, pemeliharaan unggas, pengolahan unggas, dan budidaya pertanian. Asal-usulnya kembali ke tahun 1970-an, ketika muncul melalui kolaborasi antara entitas komersial Ometraco dan perusahaan industri Belanda *International Graanhandel Thegra NV*. Sebuah tonggak penting bagi perusahaan dicapai dengan pencatatannya di bursa saham Jakarta dan Surabaya pada bulan Oktober 1989. Setelah penawaran saham yang sukses pada tahun 1990, perusahaan berubah menjadi organisasi yang kuat secara finansial dalam sektor pakan ternak. Dengan ini dapat dilihat dari kondisi keuangan (*financial*) PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2019-2023 pada pos penjualan dan laba bersih (Tabel 1).

Terlihat dari data bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan penjualan dan pendapatan perusahaan. Pada tahun berikutnya, penjualan dan laba mengalami peningkatan. Kemudian pada tahun 2022 dan 2023 penjualan terus mengalami peningkatan namun tidak diimbangi dengan kenaikan laba. Berdasarkan data yang telah dituliskan tersebut, peneliti tertarik melakukan penganalisisan terhadap laporan keuangan perusahaan PT

tersebut dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2021-2023”.

Tabel 1. Kondisi Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk 2019-2023

Tahun	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)
2019	38.872.084	1.854.970
2020	36.964.948	822.833
2021	44.878.300	2.196.458
2022	48.972.085	1.283.398
2023	51.175.898	1.053.501

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Tahun 2019-2023

1.1 Teori Laporan Keuangan

Halim berpendapat bahwa laporan keuangan yang merupakan produk akhir dari suatu proses akuntansi dapat memberikan berbagai berita atau informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan oleh berbagai pemangku kepentingan yang memerlukan atau ingin mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan. Sebagai produk sampingan dari proses akuntansi, laporan keuangan berfungsi sebagai saluran untuk memberikan informasi bisnis lain tentang operasi atau situasi keuangan perusahaan (Kurniasari, Ginting, & Putra Pratama, 2023).

1.2 Teori Analisis Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1, laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang terorganisir dengan sangat baik mengenai kinerja keuangan dan posisi keuangan setiap perusahaan. Ini adalah sumber informasi yang terorganisir dengan baik tentang faktor-faktor ini. Laporan keuangan ini sangat penting untuk mengevaluasi pertumbuhan bisnis karena memberikan gambaran luas tentang tujuan masa lalu, sekarang, dan masa depan (Maith, 2013). Menurut pendapat (Kasmir, 2022), suatu laporan keuangan dapat dianalisis dengan cara penentuan dan melakukan pengukuran terhadap berbagai pos yang terdapat di dalam suatu laporan keuangan. Selain itu, analisis laporan keuangan dapat juga dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode tertentu. Dengan adanya analisis laporan keuangan ini berbagai pihak yang mempunyai kepentingan dengan suatu perusahaan terkait akan dapat mengetahui kelemahan serta kekuatan perusahaan tersebut. Selain itu, pihak manajemen dalam suatu perusahaan akan dengan mudah dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan ke depan, karena mengetahui posisi keuangan perusahaan.

1.3 Kinerja Keuangan

Sebuah perusahaan melakukan analisis untuk memastikan sejauh mana perusahaan tersebut telah meluncurkan prosedur operasinya dengan sukses dan jujur. Untuk menentukan apakah temuan penelitian menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak, penilaian ini dilakukan dengan menggunakan variasi nilai mata uang penelitian atas rasio keuangan, yang selanjutnya dibandingkan dengan tolak temuan yang berlaku saat ini dan dievaluasi dengan menganalisis rasio keuangan tahun sebelumnya (Avi, 2022).

1.4 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan pola parsial ini menggambarkan suatu hubungan yang sistematis antara dua bilangan atau lebih antara dua angka yang memanfaatkan alat analisis berbasis rasio yang nantinya dapat membantu menentukan posisi keuangan suatu perusahaan yang menguntungkan atau tidak, terutama ketika angka analisis dibandingkan dengan angka referensi. Menurut Kasmir dengan adanya analisis rasio keuangan, maka suatu perusahaan akan dapat dengan mudah untuk membandingkan kondisi keuangan dalam suatu laporan keuangan satu dengan laporan keuangan lainnya (Rochman & Pawenary, 2020).

1.4.1 Rasio likuiditas

Sering dilambangkan sebagai rasio modal kerja, metrik khusus ini sering digunakan untuk mengevaluasi posisi likuiditas perusahaan. Berbagai kategori rasio likuiditas termasuk dalam klasifikasi ini:

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya yang ada untuk membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo. Mengenai cara menghitungnya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini tidak termasuk inventaris, tapi bisa didemonstrasikan persediaan, dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang atau komitmen dengan aset kemampuan suatu perusahaan dimilikinya saat ini untuk melunasi utang atau komitmen dengan asetnya saat ini Rumus untuk menghitung rasio cepat adalah:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)} - \text{Persediaan (Inventory)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio tersebut menunjukkan seberapa realistis perusahaan dapat menggunakan kas dan setara kas untuk melunasi utang jangka pendek. rumus untuk menghitungnya:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas (Cash)} + \text{Setara Kas (Cash Equivalent)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

1.4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dan jangka panjang. Jenis rasio solvabilitas:

Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Digunakan untuk suatu perbandingan total aset, berikut rumus untuk menghitungnya:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Digunakan untuk menentukan perbandingan ekuitas dan utang, dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Modal (Total Equity)}} \times 100\%$$

1.4.3 Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis memanfaatkan aset atau sumber dayanya. Bentuk rasio aktivitas meliputi:

Perputaran.Persediaan. (*Inventory Turn.Over*)

Rasio ini menghitung seberapa sering suatu bisnis mengeluarkan uang untuk merotasi inventaris selama periode waktu yang telah ditentukan.

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Fixed Assets Turn Over (FATO)

Jumlah yang diinvestasikan selama periode tertentu dihitung dengan menggunakan FATO. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

Total Assets Turn Over. (TATO)

Rasio yang dikenal sebagai TATO digunakan untuk menghitung total nilai aset dari bisnis yang berputar. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

1.4.4 Rasio Profitabilitas

Net.Profit.Margin. (NPM)

NPM adalah rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengevaluasi margin keuntungan dan penjualan. (Dewi, 2017). Berikut rumus untuk menghitungnya:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return.on.Investement (ROI)

Rasio yang disebut ROI digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return.on.Equity (ROE)

Rasio yang membedakan ekuitas dengan laba bersih setelah pajak. Rasio ini digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan menentukan tingkat pengembalian modalnya. Semakin baik, semakin tinggi rasio akhirnya begitu pula sebaliknya. Persamaannya adalah:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2. Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif kuantitatif yang selanjutnya disajikan dengan menggunakan statistik merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio keuangan perusahaan dianalisis untuk mendapatkan hasil komputasi dari laporan keuangan yang membantu memperjelas temuan penelitian. Catatan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia.Tbk tahun 2021 sampai dengan 2023 dijadikan sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini. Informasi yang digunakan diperoleh dari situs resmi PT Japfa Comfeed Tbk tahun 2021 sampai dengan 2023.

2.1 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan dari PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang digunakan selama tiga periode pelaporan yaitu pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

2.2 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, riset analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan teknik yang disebut analisis data. Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas merupakan rasio yang akan digunakan dan harus ditentukan terlebih dahulu kemudian seluruh hasil dibandingkan dengan standar industri untuk mengetahui kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2021–2023. Berikut standar industri yang akan digunakan:

2.2.1 Rasio Likuiditas

Hasil perhitungan dari rasio likuiditas baik *current ratio*, *quick ratio* maupun *cash ratio* dibandingkan dengan standar industri *current ratio* (Tabel 2), *quick ratio* (Tabel 3) dan *cash ratio* (Tabel 4) yang telah ditetapkan. Hasil perhitungan rasio likuiditas yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan standar industri. Apabila hasil perhitungan berada di bawah standar industri yang telah ditetapkan, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak sehat (sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan). Dalam suatu perusahaan rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek.

Tabel 2. Standar-Industri-*Current-Rasio*

Standar Industri	Kriteria
200% s.d 250%	Sangat Sehat
175% s.d <200%	Sehat
150% s.d <175%	Kurang Sehat
125% s.d <150%	Tidak Sehat
<125%	Sangat Tidak Sehat

Tabel 3. Standar-Industri-*Quick-Rasio*

Standar Industri	Kriteria
150%	Sangat Sehat
120% s.d <150%	Sehat
90% s.d <120%	Kurang Sehat
60% s.d <90%	Tidak Sehat
<60%	Sangat Tidak Sehat

Tabel 4. Standar-Industri-*Cash-Rasio*

Standar Industri	Kriteria
50%	Sangat Sehat
40% s.d <50%	Sehat
30% s.d <40%	Kurang Sehat
20% s.d <30%	Tidak Sehat
<20%	Sangat Tidak Sehat

2.2.2 Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan dari rasio solvabilitas baik *debt to asset ratio* (DAR) maupun *debt to equity ratio* (DER) dibandingkan dengan standar industri *DAR* (Tabel 5) dan *DER* (Tabel 6) yang telah ditetapkan. Hasil perhitungan rasio solvabilitas yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan standar industri. Apabila hasil perhitungan berada di atas standar industri yang telah ditetapkan, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak sehat (sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan). Dalam suatu perusahaan apabila ingin mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang apabila perusahaan dilikuidasi, maka rasio yang digunakan yaitu rasio solvabilitas.

Tabel 5. Standar-Industri-*Debt-to-Aset-Ratio*

Standar Industri	Kriteria
≤40%	Sehat
>40% s.d 50%	Cukup Sehat
>50% s.d 60%	Kurang Sehat
>60% s.d 80%	Tidak Sehat
>80%	Sangat Tidak Sehat

Tabel 6. Standar Industri *Debt to Equity Ratio*

Standar Industri	Kriteria
≤70%	Sangat Sehat
>70% s.d 100%	Sehat
>100% s.d 150%	Kurang Sehat
>150% s.d 200%	Tidak Sehat
>200%	Sangat Tidak Sehat

2.2.3 Rasio Aktivitas

Hasil perhitungan dari rasio aktivitas baik *inventory turn over*, *fixed assets turn over* dan *total assets turn over* dibandingkan dengan standar industri (Tabel 7) yang telah ditetapkan. Hasil perhitungan rasio aktivitas yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan standar industri. Apabila hasil perhitungan berada di bawah standar industri yang telah ditetapkan, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak sehat. Dalam suatu perusahaan rasio aktivitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efisiensi dari suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki.

Tabel 7. Standar Industri Rasio Aktivitas

Jenis Rasio Aktivitas	Standar Industri
<i>Inventory Turn Over</i>	20 kali
<i>Fixed Assets Turn Over</i>	5 kali
<i>Total Assets Turn Over</i>	2 kali

2.2.4 Rasio Profitabilitas

Hasil perhitungan dari rasio profitabilitas baik *net profit margin*(NPM), *return on investment* (ROI) maupun *return on equity* (ROE) dibandingkan dengan standar industri *NPM* (Tabel 8), *ROI* (Tabel 9) dan *ROE* (Tabel 10) yang telah ditetapkan. Hasil perhitungan rasio likuiditas yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan standar industri. Apabila hasil perhitungan berada di bawah standar industri yang telah ditetapkan, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak sehat (sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan). Dalam suatu perusahaan untuk mengetahui laba bersih yang di terima, maka dapat menggunakan perhitungan NPM. Sementara itu, untuk mengetahui besarnya tingkat pengembalian setiap rupiah dari hasil investasi menggunakan ROI. Sedangkan, ROE digunakan untuk mengetahui tingkat pengembalian yang berasal dari modal.

Tabel 8. Standar Industri *Net Profit Margin*

Standar Industri	Kriteria
>20%	Sehat
15% s.d <20%	Cukup Sehat
10% s.d 5%	Kurang Sehat
5% s.d <10%	Tidak Sehat
<5%	Sangat Tidak Sehat

Tabel 9. Standar Industri *Return on Investment*

Standar Industri	Kriteria
30%	Sehat
25% s.d <30%	Cukup Sehat
20% s.d <20%	Kurang Sehat
15% s.d <20%	Tidak Sehat
<15%	Sangat Tidak Sehat

Tabel 10. Standar Industri *Return on Equity*

Standar Industri	Kriteria
>40%	Sehat
30% s.d <40%	Cukup Sehat
20% s.d <30%	Kurang Sehat
10% s.d <20%	Tidak Sehat
<10%	Sangat Tidak Sehat

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Rasio Likuiditas

3.1.1 *Current Ratio*

Hasil perhitungan *current rasio* atau rasio lancar pada tabel 11 menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mencapai 200% pada tahun 2021. Berdasarkan standar. industri, maka kinerja keuangan bisnis tersebut akan berada pada posisi sangat baik atau menguntungkan pada tahun 2021. Pada tahun 2022, terjadi penurunan *current rasio* atau rasio lancar Japfa Comfeed Indonesia Tbk yaitu turun 20% menjadi 180%. Apabila dilihat dari standar industri, maka perusahaan akan terus memiliki kinerja keuangan yang kuat pada tahun 2022. Namun demikian, pada tahun 2023 rasio lancar PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk kembali mengalami penurunan sebanyak 19% mencapai 161%. Jika dilihat dari standar industri, maka pada tahun 2023 kondisi kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi kurang sehat. Selama periode yang membentang dari tahun 2021 hingga tahun 2023. Rasio lancar rata-rata untuk PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dihitung sebesar 180,3%. Jika dievaluasi berdasarkan standar industri, kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dapat masuk ke dalam kategori sehat atau memuaskan. Penentuan ini didukung oleh fakta bahwa rasio lancar rata-rata berada dalam braket 175% hingga kurang dari 200%.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Rasio Lancar PT Japfa Comfeed Tbk 2021-2023

Tahun	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Utang Lancar (Jutaan Rupiah)	Rasio Lancar (%)	Keterangan
2021	14.161.153	7.064.166	200	Sangat Sehat
2022	17.001.468	9.412.440	180	Sehat
2023	17.218.323	10.684.062	161	Kurang Sehat
Rata-Rata			180,3	Sehat

Apabila dilihat dari hasil perhitungan rasio likuiditas pada tabel 11, dapat diketahui bahwa kondisi keuangan PT Japfa Comfeed Tbk sangat sehat. Hal ini disebabkan oleh jumlah aktiva lancar lebih besar dari utang lancar. Pada tahun 2021, utang lancar dari PT Japfa Comfeed Tbk termasuk dalam kategori sedikit jika dibandingkan dengan tahun berikutnya. Pada tahun 2022 aktiva lancar PT Japfa Comfeed Tbk juga lebih besar dibandingkan utang lancar. Pada tahun ini aktiva lancar mengalami peningkatan, namun peningkatan nilai dari aktiva lancar ini juga diikuti oleh naiknya utang lancar perusahaan. Sehingga pada tahun ini, kondisi kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Tbk sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 kondisi kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Tbk jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, karena pada tahun ini utang lancar perusahaan mengalami peningkatan yang cukup banyak, sementara itu aktiva lancar mengalami hanya sedikit kenaikan. Aktiva lancar di dalam suatu perusahaan

apabila nilainya lebih besar dibandingkan dengan utang lancar, hal ini mempunyai arti bahwa perusahaan dapat dengan mudah untuk membayar utang jangka pendeknya.

Jika disandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriliyanto & Supatmin, 2024), muncul perbedaan hasil perhitungan rasio lancar. Studi tersebut mengungkapkan bahwa perhitungan rasio lancar menghasilkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan periode 2021-2023, di mana pada tahun 2016 rasio lancarnya sebesar 212,98%, pada tahun 2017 sebesar 234,5% dan pada tahun 2018 sebesar 179,82% yang kemudian mendapatkan rata-rata rasio lancar sebesar 209,13%. Setelah mengevaluasi rasio lancar rata-rata dengan standar industri, terlihat bahwa status kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2016-2018 diklasifikasikan “Sangat Baik”. Hal ini dikarenakan, rata-rata rasio lancar nilainya melebihi standar industri 200%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan pada periode 2016-2018 lebih baik dibandingkan dengan periode 2021-2023.

3.1.2 Quick Ratio

Hasil perhitungan rasio cepat yang diperoleh pada tabel 12, terlihat bahwa telah terjadi variasi hasil dalam rasio PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari tahun 2021 sampai 2023. Rasio cepat mencapai 91% pada tahun 2021. Berdasarkan standar industri, sehingga, kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2021 berada dalam kondisi berbahaya. Rasio cepat PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk turun menjadi 82% pada tahun 2022, turun sebesar 9%. Dibandingkan dengan standar industri, kinerja keuangan perusahaan berada di bawah standar. Demikian pula pada tahun 2023, rasio cepat akan turun dari 11% menjadi 71%. Dibandingkan dengan standar industri, kinerja keuangan perusahaan berada di bawah standar. Rasio cepat PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari tahun 2021 sampai 2023 mempunyai rata-rata sebesar 81,3%. Apabila dilihat dari standar industri, maka kondisi kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 berada dalam kondisi “Tidak Sehat”. Hal ini dikarenakan, rata-rata rasio cepatnya berada dalam rentang 60% sampai kurang dari 90% jika dilihat dari standar industri.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Rasio Cepat PT Japfa Comfeed Tbk 2021-2023

Tahun	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Persediaan (Jutaan Rupiah)	Utang Lancar (Jutaan Rupiah)	Rasio Cepat (%)	Keterangan
2021	14.161.153	7.713.062	7.064.166	91	Kurang Sehat
2022	17.001.458	9.272.329	9.412.440	82	Tidak Sehat
2023	17.218.323	9.683.764	10.684.062	71	Tidak Sehat
Rata-Rata				81,3	Tidak Sehat

Pada tabel 12 dapat diketahui bahwa rasio cepat pada tahun 2021 yaitu sebanyak 91% dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 82%. Terjadinya penurunan ini disebabkan oleh jumlah aktiva lancar yang meningkat dari tahun sebelumnya. Selain itu, persediaan dan utang lancar juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 ini, peningkatan utang lancar lebih besar daripada peningkatan aktiva lancar dikurangi dengan persediaan. Pada tahun 2023 aktiva lancar, persediaan dan utang lancar kembali mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan penurunan rasio cepat pada tahun ini. Pada tahun 2023 ini jumlah pengurangan antara aktiva lancar dan persediaan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Namun, pada tahun ini jumlah utang lancar mengalami peningkatan yang cukup banyak jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil perhitungan rasio cepat dapat diketahui bahwa jumlah rasio cepat PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami pergerakan yang menurun. Dari hasil perhitungan rasio cepat ini dapat diketahui bahwa perusahaan belum cukup baik dalam memenuhi utang lancar dan tingkat likuiditas perusahaan. Nilai rasio cepat yang semakin rendah disebabkan oleh tingginya nilai persediaan yang cenderung mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Jika disandingkan dengan hasil perhitungan yang dilakukan oleh (Apriliyanto & Supatmin, 2024) rasio cepat PT Japfa Comfeed Tbk menunjukkan penurunan mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Dalam penelitian tersebut memperoleh hasil perhitungan rasio cepat pada tahun 2016 yaitu sebesar 107,07%, pada tahun 2017 juga mengalami penurunan sebesar 6,95% menjadi 100,12% dan pada tahun 2018 juga mengalami penurunan kembali sebesar 32,97% menjadi 67,15%. Rata-rata rasio cepat dalam penelitian tersebut yaitu sebesar 91,45%. Jika dilihat dari standar industri maka kondisi kinerja keuangan PT Japfa

Comfeed Indonesia Tbk berada dalam kondisi “Kurang Baik”. Namun, hal ini berbeda dengan periode 2021-2023, pada periode 2016-2018 kondisi kinerja keuangan perusahaan lebih baik jika dibandingkan dengan periode saat ini.

3.1.3 Cash Ratio (Rasio Kas)

Hasil perhitungan rasio kas pada tabel 13, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan rasio yang diperoleh PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2021 sampai 2023 mengalami perubahan. Pada tahun 2021 rasio kas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebesar 15%. Berdasarkan standar industri, maka kondisi kinerja keuangan sangat tidak sehat. Pada-tahun-2022 rasio kas mengalami-kenaikan-sebesar 4% menjadi 19%. Apabila dilihat dari standar industri maka kondisi kinerja keuangan pada tahun 2022 berada dalam kondisi sangat tidak sehat. Kemudian pada tahun 2023 rasio kas mengalami penurunan sebesar 5% sehingga menjadi 14%. Jika dilihat dari standar industri, maka kondisi kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2023 juga berada dalam kondisi sangat tidak sehat. Kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga berada dalam kondisi “Sangat Tidak Sehat” pada tahun 2021–2023. Hal ini disebabkan oleh rata-rata rasio kas yang jauh di bawah standar industri sebesar 16%.

Tabel 13. Hasil Perhitungan Rasio Kas PT Japfa Comfeed Tbk 2021-2023

Tahun	Kas Setara Kas (Jutaan Rupiah)	Utang Lancar (Jutaan Rupiah)	Rasio Kas (%)	Keterangan
2021	1.085.116	7.064.166	15	Sangat Tidak Sehat
2022	1.811.082	9.412.440	19	Sangat Tidak Sehat
2023	1.502.603	10.684.062	14	Sangat Tidak Sehat
Rata-Rata			16	Sangat Tidak Sehat

Pada tabel 13 dapat diketahui bahwa rasio kas pada tahun 2021 yaitu sebanyak 15% dan mengalami kenaikan 4% pada tahun 2022 menjadi 19%. Terjadinya kenaikan rasio ini diakibatkan oleh meningkatnya kas dan setara dengan kas dan juga utang lancar perusahaan. Pada tahun 2023 rasio kas mengalami penurunan sebanyak 5% sehingga menjadi 14%. Terjadinya penurunan ini disebabkan oleh menurunnya kas dan setara dengan kas dari tahun sebelumnya. Selain itu, utang lancar perusahaan mengalami peningkatan yang cukup banyak. Berdasarkan hasil perhitungan rasio kas dapat diketahui bahwa rasio kas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami pergerakan yang fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh terjadinya peningkatan kas dan setara dengan kas yang tidak sebanding dengan peningkatan jumlah utang lancar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup mampu dalam memenuhi utang lancar dan dalam memenuhi likuiditasnya pada tingkat rasio kas yang sangat tidak sehat.

Jika dibandingkan dengan hasil pengukuran rasio kas yang dilakukan oleh (Apriliyanto & Supatmin, 2024) pada periode 2016-2018, maka rasio kas pada periode 2021-2023 jauh lebih rendah dari periode tersebut. Pada tahun 2016 ini, rasio kas PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yaitu sebesar 52,01%, pada tahun 2017 mengalami perubahan yaitu penurunan sebesar 17,58% sehingga menjadi 34,43% serta pada tahun 2018 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 18,69% menjadi 15,74%. Kemudian untuk rata-rata perhitungan rasio kas pada periode 2016-2018 yaitu sebesar 34,06%, oleh karena itu kondisi kinerja keuangan perusahaan pada periode tersebut “Kurang Baik”. Sementara itu, untuk periode 2021-2023 rata-rata rasio kasnya yaitu 16% dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan “Sangat Tidak Sehat”. Hal ini tentu jauh berbeda dengan periode sebelumnya.

3.2 Analisis Rasio Solvabilitas

3.2.1 Debt to Asset Ratio (DAR)

Hasil perhitungan DAR PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk terlihat pada tabel 14 bahwa nilai rasio DAR PT Japfa bervariasi pada tahun 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021 DAR PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk akan mencapai 54%. Situasi kinerja keuangan pada tahun 2021 akan kurang baik berdasarkan norma industri. Kemudian mengalami kenaikan 4% pada tahun 2022 dan 2023, sehingga nilainya menjadi 58% pada kedua tahun tersebut. Apabila dilihat dengan standar industri, maka kondisi pada perusahaan dalam kondisi kurang sehat. Hasil perhitungan rata-rata DAR yaitu sebesar 56,6%, jika dilihat dari standar industri angka ini berada dalam rentang lebih dari 50% sampai dengan 60%, sehingga kondisi kinerja keuangan berada dalam kondisi

“Kurang Sehat”. Hal ini juga mempunyai arti bahwa perusahaan dibiayai dengan utang di atas rata-rata industri 40%.

Pada tabel 14 dapat diketahui bahwa rasio DAR PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Jika dilihat rata-rata standar industri maka rasio ini berada di atas rata-rata industri, hal ini dapat dikatakan kondisi perusahaan yang kurang sehat. Hal ini mempunyai arti bahwa PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dibiayai oleh utang yang melebihi standar industri yang artinya perusahaan dalam melakukan pendanaan berasal dari utang lebih besar daripada pendanaan dari perusahaan itu sendiri. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa jika rasio DAR semakin tinggi maka akan semakin tinggi pula risiko perusahaan untuk dilikuidasi. Begitu pula sebaliknya, apabila rasio DAR semakin rendah maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam menilai kesanggupannya dalam memenuhi kewajibannya. Kondisi keuangan dapat dinilai baik dari rasio DAR ini apabila nilai rasio yang diperolehnya lebih rendah dari standar industri. Hal ini tentu akan lebih mudah untuk menarik kreditor dalam menyalurkan pinjamannya. Apabila perusahaan ingin mendapatkan rasio DAR yang baik, maka perusahaan perlu melakukan peningkatan total aktiva yang lebih tinggi untuk menutupi utang perusahaan.

Tabel 14. Hasil Perhitungan DAR PT Japfa Comfeed Tbk 2021-2023

Tahun	Total Utang (Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Jutaan Rupiah)	Debt to Asset Rasio (%)	Keterangan
2021	15.486.946	28.589.656	54	Kurang Sehat
2022	19.036.110	32.690.887	58	Kurang Sehat
2023	19.942.219	34.109.431	58	Kurang Sehat
Rata-Rata			56,6	Kurang Sehat

Jika dibandingkan dengan periode 2016-2018, hasil perhitungan DAR pada periode 2021-2023 mempunyai nilai yang lebih besar. Hasil pengukuran *Debt to Asset Ratio* sebesar 51,31% pada tahun 2016, 53,55% pada tahun 2017, dan 55,66% pada tahun 2018. Rata-rata yang dihitung pada periode ketiga adalah sebesar 53,51%. Berdasarkan standar industri, kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama periode 2016–2018 berada dalam kondisi “Buruk”. Pasalnya, beban utang perusahaan selama ini melebihi beban industri.

3.2.2 Debt to Equity Rasio (DER)

Hasil dari perhitungan DER *Ratio* pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tabel 15, -dapat-diketahui-bahwa dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 DER *Ratio* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 DER pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yaitu sebesar 118%. Jika dilihat dari standar industri, maka kinerja keuangan pada perusahaan dalam kondisi kurang sehat. Pada tahun 2022 DER pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk meningkat sebanyak 21% menjadi 139%. Jika dilihat dari standar industri, kondisi kinerja keuangan perusahaan juga kurang sehat. Kemudian pada tahun 2023 DER PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 1% sehingga menjadi 140%. Kondisi kinerja keuangan pada tahun ini juga kurang sehat jika dilihat dari standar industri. Pada periode 2021 sampai dengan 2023 mendapatkan nilai rata-rata DER sebesar 132,3%. Jika dibandingkan dengan standar industri, maka rata-rata DER berada di atas standar industri. Meski nilai rasio yang didapatkan berada di atas standar industri, Meski demikian, kinerja keuangan perusahaan ini berada dalam kondisi “kurang sehat”. Hal ini menunjukkan bahwa utang merupakan sumber pendanaan utama perusahaan. Ketika nilai DER suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industri, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangannya kuat. Hal ini disebabkan karena perusahaan mempunyai pendanaan hutang yang lebih sedikit.

Tabel 15. Hasil Pengukuran DER PT Japfa Comfeed Tbk 2021-2023

Tahun	Total Utang (Jutaan Rupiah)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	Debt to Equity Rasio (%)	Keterangan
2021	15.486.946	13.102.710	118	Kurang Sehat
2022	19.036.110	13.654.777	139	Kurang Sehat
2023	19.942.219	14.167.212	140	Kurang Sehat
Rata-Rata			132,3	Kurang Sehat

Sedangkan pada periode 2016 sampai dengan 2018 berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriliyanto & Supatmin, 2024), menunjukkan status statistik kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang “Buruk”. Hasil rata-rata perhitungan DER yang juga memberikan hasil di atas standar industri menunjukkan hal tersebut. Hal ini menandakan mayoritas pendanaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2016 hingga 2018 berasal dari utang.

3.3 Analisis Rasio Aktivitas

3.3.3 Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over/ITO*)

Hasil perhitungan *ITO* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tabel 16, dapat diketahui bahwa *ITO* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk -pada-tahun 2021 sampai dengan 2023 mengalami penurunan. Pada tahun 2021 hasil pengukuran rasio *ITO*- PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk -yaitu-sebesar 5,8 kali. Jika dilihat dari standar-industri 20 kali, maka perusahaan dalam kondisi “Sangat Tidak Baik”. Kemudian pada tahun 2022 dan 2023 *ITO* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami penurunan sebanyak 0,5 kali menjadi 5,3 kali. Apabila standar industri 20 kali, maka perusahaan dalam kondisi “Sangat Tidak Baik”. Dalam hal ini mempunyai arti bahwa, perusahaan dalam mengendalikan persediaannya dan menjual persediaan yang dibelinya dapat dikatakan tidak efektif.

Tabel 16. Hasil Pengukuran *ITO* pada PT Japfa Comfeed Tbk 2021-2023

Tahun	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Persediaan (Jutaan Rupiah)	<i>Inventory Turn Over</i> (Kali)	Keterangan
2021	44.878.300	7.713.062	5,8	Sangat Tidak Baik
2022	48.972.085	9.272.329	5,3	Sangat Tidak Baik
2023	51.175.898	9.683.746	5,3	Sangat Tidak Baik

Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriliyanto & Supatmin, 2024), bahwa *ITO* PT-Japfa-pada periode 2016 sampai dengan 2018 juga berada dalam kondisi “Sangat Tidak Baik”. Pada tahun 2016 *ITO* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang diperoleh yaitu sebesar 4,92 kali. Turun menjadi 4,62 kali pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 turun lagi menjadi 4,37 kali. Jika dibandingkan dengan hasil pengukuran pada periode 2021 sampai dengan 2023, maka pada periode 2016 sampai 2018 mendapatkan hasil perhitungan lebih rendah. Namun, kedua periode tersebut sama-sama berada jauh di bawah angka standar industri.

3.3.6 *Fixed Asset Turn Over* (FATO)

Hasil perhitungan *FATO* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (tabel 17), dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 hanya sedikit mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2021 dan 2022 *FATO* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mempunyai nilai rasio yang sama yaitu sebesar 3,1 kali. Jika dilihat dari standar industri 5 kali, maka kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi “Kurang Baik”. Kemudian pada tahun 2023 rasio *FATO* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami penurunan 0,1 kali menjadi 3 kali. Kondisi kinerja keuangan pada tahun ini juga berada dalam kondisi “Kurang Baik” jika dilihat dari standar industri 5 kali. Hal ini mempunyai arti bahwa perusahaan belum memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki. Jadi perusahaan harus lebih memaksimalkan kinerjanya supaya menghasilkan aktiva yang baik. Selain itu, dapat diketahui bahwa tahun 2021-2023 dapat diketahui bahwa penjualan PT Japfa Comfeed Indonesia terus mengalami peningkatan, begitu pula dengan total aktiva tetapnya juga mengalami peningkatan. Namun, dalam peningkatan aktiva ini PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk belum maksimal dalam memanfaatkannya.

Tabel 17. Hasil Pengukuran *FATO* PT-Japfa-Comfeed-Tbk 2021-2023

Tahun	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Total Aktiva Tetap (Jutaan Rupiah)	<i>Fixed Asset Turn Over</i> (Kali)	Keterangan
2021	44.878.300	14.428.503	3,1	Kurang Baik
2022	48.972.085	15.689.419	3,1	Kurang Baik
2023	51.175.898	15.689.419	3	Kurang Baik

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Apriliyanto & Supatmin, 2024), pada periode 2016 sampai dengan 2018 mendapatkan hasil perhitungan *FATO Over* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk di bawah standar industri 5 kali. Di mana tahun 2016 nilai rasio *FATO* PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yaitu sebesar 3,30 kali, pada tahun 2017 sebesar 2,99 kali dan pada tahun 2018 sebesar 3,20 kali. Hal ini berarti pada periode 2016 sampai dengan 2018 kondisi kinerja keuangan perusahaan juga dalam kondisi “Kurang Baik”.

3.3.7 Total Asset Turn Over (TATO)

Hasil temuan perhitungan TATO PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (tabel 18), terlihat bahwa TATO PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk akan sebesar 1,7 kali pada tahun 2021. Jika kinerja keuangan perusahaan dibandingkan dengan norma industri sebanyak dua kali, maka dianggap berada pada posisi “Buruk”. Kemudian pada tahun 2022 dan 2023 TATO PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami penurunan 0,2 kali menjadi 1,5 kali. Jika standar industri 2 kali, maka kinerja keuangan usaha tersebut juga berada dalam kondisi “Buruk”. Hal ini menunjukkan bahwa bisnis belum mampu memanfaatkan seluruh asetnya secara maksimal untuk menghasilkan pendapatan sebanyak-banyaknya.

Tabel 18. Hasil Pengukuran TATO PT Japfa Comfeed Tbk 2021-2023

Tahun	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Jutaan Rupiah)	Total Asset Turn Over (Kali)	Keterangan
2021	44.878.300	28.589.656	1,7	Kurang Baik
2022	48.972.085	32.690.887	1,5	Kurang Baik
2023	51.175.898	34.109.431	1,5	Kurang Baik

Berdasarkan penelitian pada periode 2016 sampai dengan 2018 yang dilakukan oleh (Apriliyanto & Supatmin, 2024), Kinerja keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pun berada dalam kondisi “Buruk”. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk TATO selama itu yang bawah standar industri 2 kali. TATO sebanyak 1,41 kali pada tahun 2016, 1,40 kali pada tahun 2017, dan 1,48 kali pada tahun 2018.

3.4 Analisis Rasio Profitabilitas

3.4.1 Net Profit Margin (NPM)

Perhitungan NPM PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (tabel 19) menunjukkan NPM pada tahun 2021 sebesar 4,7%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri sebesar 20%, kinerja keuangan perusahaan sangat buruk. Pada tahun 2022 NPM PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami penurunan sebanyak 1,7% menjadi 3%. Jika dilihat dari standar industri, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan pada tahun ini sangat tidak sehat. Pada tahun 2023 NPM PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga mengalami penurunan sebanyak 1% menjadi 2%. Pada tahun ini kondisi kinerja keuangan perusahaan juga berada dalam kondisi sangat tidak sehat. Pada periode 2021 sampai dengan tahun 2023 diperoleh rata-rata NPM PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebesar 3,2%. Apabila standar industri 20%, maka kondisi kinerja keuangan perusahaan pada periode ini dalam kondisi “Sangat Tidak Sehat”. Hal ini dapat dikatakan bahwa harga barang-barang di perusahaan ini relatif rendah ataupun relatif tinggi atau keduanya.

Tabel 19. Hasil Pengukuran NPM PT Japfa Comfeed Tbk 2021-2023

Tahun	EAIT (Jutaan Rupiah)	Penjualan (Jutaan Rupiah)	Net Profit Margin (%)	Keterangan
2021	2.130.896	44.878.300	4,7	Sangat Tidak Sehat
2022	1.490.931	48.972.085	3	Sangat Tidak Sehat
2023	945.922	51.175.898	2	Sangat Tidak Sehat
Rata-Rata			3,2	Sangat Tidak Sehat

Pada periode 2016 sampai dengan 2018 berdasarkan hasil penelitian (Apriliyanto & Supatmin, 2024) NPM PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk nilainya juga jauh di bawah standar industri. NPM PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebesar 8,02% pada tahun 2016, 3,74% pada tahun 2017, dan 6,62% pada tahun 2018. Kinerja

keuangan perusahaan ini “Tidak Baik” dibandingkan dengan standar industri. Dibandingkan tahun 2021–2023, hasil saat ini lebih baik.

3.4.2 Return on Investment (ROI)

Hasil perhitungan ROI PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (tabel 20), -dapat diketahui-bahwa-pada tahun 2021 ROI PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebesar 7%. Jika dilihat dari standar industri maka kondisi perusahaan sangat tidak sehat. Pada tahun 2022 ROI PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami penurunan sebanyak 2% menjadi 5%. Jika dilihat dari standar industri, maka kondisi perusahaan pada tahun ini juga dalam keadaan sangat tidak sehat. Kemudian pada tahun 2023 ROI PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga mengalami penurunan sebanyak 2% menjadi 3%. Jika dilihat dari standar industri, maka kondisi perusahaan juga sangat tidak sehat. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut pada periode 2021 sampai dengan tahun 2023 mendapat rata-rata ROI sebesar 5%. Apabila standar industri sebesar 30%, maka ROI PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam kondisi “Sangat Tidak Sehat”. Hal ini mempunyai arti bahwa perusahaan kurang efektif dalam melakukan perputaran aktiva, sehingga margin laba yang diperoleh juga rendah.

Tabel 20. Hasil Pengukuran ROI PT Japfa Comfeed Tbk 2021-2023

Tahun	EAIT (Jutaan Rupiah)	Total Aktiva (Jutaan Rupiah)	Return on Investment (%)	Keterangan
2021	2.130.896	28.589.656	7	Sangat Tidak Sehat
2022	1.490.931	32.690.887	5	Sangat Tidak Sehat
2023	945.922	34.109.431	3	Sangat Tidak Sehat
Rata-Rata			5	Sangat Tidak Sehat

Jika dilihat dari hasil perhitungan yang dilakukan oleh (Apriliyanto & Supatmin, 2024), ROI PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2016 sampai tahun 2018 juga dalam kondisi “Sangat Tidak Baik”. Karena, hasil perhitungan yang diperoleh juga jauh di bawah standar industri 30%. Pada tahun 2016 ROI PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sebesar 11,28%, pada tahun 2017 sebesar 5,25%, pada tahun 2018 sebesar 9,78% serta rata-rata yang diperoleh yaitu 8,77%. Jika dibandingkan dengan periode 2021 sampai dengan 2023, maka periode ini memperoleh hasil lebih baik.

3.4.3 Return on Equity (ROE)

Hasil perhitungan ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tabel 21, dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yaitu sebesar 16%. Jika dilihat dari standar industri, maka kondisi ROE-pada perusahaan tersebut-dalam-keadaan-tidak sehat. Pada tahun 2022, ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk mengalami penurunan sebanyak 5% menjadi 11%. Pada tahun ini, kondisi ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga dalam keadaan tidak sehat. Kemudian pada tahun 2023 ROE- PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga-mengalami penurunan yaitu sebesar 4,4% menjadi 6,6%. Pada tahun 2023 kondisi ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dalam keadaan sangat tidak sehat. Karena pada tahun ini ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk berada jauh di bawah standar industri. Kemudian rata-rata ROE PT Japfa pada periode 2021 sampai dengan 2023 yaitu sebesar 11,2%. Apabila standar industri sebesar 40%, maka kondisi ROE pada perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Hal ini juga mempunyai arti, bahwa perusahaan tersebut belum mampu mengelola dana yang ada dalam total ekuitas, sehingga laba yang dihasilkan juga belum maksimal.

Tabel 21. Hasil Perhitungan ROE PT Japfa Comfeed Tbk 2021-2023

Tahun	EAIT (Jutaan Rupiah)	Ekuitas (Jutaan Rupiah)	Return on Equity (%)	Keterangan
2021	2.130.896	13.102.710	16	Tidak Sehat
2022	1.490.931	13.654.777	11	Tidak Sehat
2023	945.922	14.167.212	6,6	Sangat Tidak Sehat
Rata-Rata			11,22	Tidak Sehat

Pada perhitungan ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk periode 2016 sampai 2018 yang dilakukan oleh (Apriliyanto & Supatmin, 2024), mendapatkan hasil rata-rata perhitungan 18,85%. Oleh karena itu, kondisi ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk juga berada dalam kondisi “Tidak Baik”. Namun, pada periode ini hasil rata-rata ROE PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang diperoleh lebih tinggi jika dibandingkan dengan periode 2021 sampai 2023.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil peneliti yang telah dilakukan, dapat ditulis kesimpulan bahwa kondisi keuangan pada perusahaan Japfa kurang baik atau tidak sehat. Beberapa indikator utama yang menunjukkan kualitas yang tidak memuaskan meliputi rasio likuiditas yang rendah, menunjukkan kemampuan perusahaan Japfa untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya terbatas. Selain itu, rasio solvabilitas yang tidak memenuhi standar menandakan risiko keuangan yang tinggi, dan profitabilitas yang rendah mencerminkan efisiensi operasional yang perlu ditingkatkan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelemahan dalam pengelolaan aset, kewajiban dan modal serta kurang optimal dalam menghasilkan keuntungan. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk melaporkan Penjualan selama triwulan I 2023 sebesar Rp. 11,76 triliun. Penjualan tersebut turun 3,22% dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang sebesar Rp. 12,15 triliun terjual. Berdasarkan laporan keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang dipublikasikan pada Kamis 27 April, penjualan segmen peternakan komersial turun 3,69% menjadi Rp. 4,49 triliun menjadi alasan utama penurunan penjualan perusahaan secara keseluruhan. Kelompok pengolahan barang konsumsi dan produk peternakan turun menjadi Rp1,84 triliun atau 0,09%.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperbanyak objek penelitian dengan menambah jumlah perusahaan dan jumlah sektor yang diteliti. Selain itu peneliti berikutnya juga dapat memodifikasi desain penelitian supaya lebih singkat agar memudahkan pembaca mudah memahami penelitiannya.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, V. M., & Suartini, S. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (2019-2021). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 623–632.
- Apriliyanto, B., & Supatmin. (2024). Analisis Laporan Keuangan PT Japfa Comfeed Tbk : Periode 2016-2018. *JURAMA: Jurnal Operasi Manajemen*, 1(1), 59–70.
- Avi, M. S. (2022). Analysis Of Corporate Operational Performance: Interpretative Issues And Quantitative Determination. *International Journal of Business & Management Studies*, 03(11), 21–40. <https://doi.org/10.56734/ijbms.v3n11a3>
- Dareho, H. T. (2016). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal EMBA*, 662(2), 662–672.
- Dewi, P. E. D. M. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 109–132. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9988>
- Edy Firmansyah, Anto Tulim, Dina Hastalona, & Desliani Zalukhu. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Pada PT Wijaya Karya. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.270>
- Juvebri Clara Poli, Harijanto Sabijo, & Inggriani Elim. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 4096–4105.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kurniasari, R., Ginting, R., & Putra Pratama, A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bukalapak. *Jurnal Administrasi Profesional*, 4(1), 639–649. <https://doi.org/10.32722/jap.v4i1.5816>
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 619–628. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Nurmaningsih. (2020). Analisis Kinerja Keuangan PT. Ciputra Development Tbk. Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas. *UG Jurnal*, 14(10), 53–64.
- Pohan, S. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT . Tiga Pilar Sejahtera Food , Tbk Periode 2011-2015). *Journal Mantik Pesuna*, 1(1), 7–11.
- Ramadhan, K. D., & Syarfan, L. O. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan

Pada Pt. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Jurnal Valuta*, 2(2), 190–207.

Rochman, R., & Pawenary, P. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pt Harum Energy Periode 2014 - 2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(2), 171–184.
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i2.382>